

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

SITI ROFI'AH

SMKN 1 Gunungputri

e-mail: [rofiroziq76@gmail.com](mailto:rofiroziq76@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Elektronika Industri-3 SMK Negeri 1 Gunungputri melalui metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) pada Mata Pelajaran Matematika materi Limit Fungsi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan. Sumber data adalah siswa yang dilihat proses belajar dan hasil belajarnya. Proses belajar diamati dengan instrumen observasi dan hasil belajar diperoleh melalui tes kemudian dianalisis yaitu dihitung rata-ratanya. Hasil penelitian memperoleh rata-rata 63,97 dan taraf serap 42,40% pada siklus I, serta rata-rata 71,26 dan taraf serap 57,14% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa pada materi Limit Fungsi sebesar 14,47%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Matematika materi Limit Fungsi di siswa kelas XII Elektronika Industri-3 SMK Negeri 1 Gunungputri Tahun Pelajaran 2012/2013, ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Tipe STAD, Hasil Belajar, dan Limit Fungsi

### PENDAHULUAN

Secara umum pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menjadi beban bagi para siswa. Mereka menganggap pelajaran ini sangat membutuhkan pemikiran yang cukup tinggi, dikarenakan banyak perhitungan dibandingkan pelajaran di luar matematika. Hal ini menuntut guru, untuk lebih kreatif mencari metode serta pendekatan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memahaminya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Kenyataan di lapangan, masih terdapat proses pembelajaran matematika yang sifatnya konvensional yang menyebabkan hasil belajarnya rendah. Hamalik (2007), menyatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati serta diukur melalui ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Juga terjadinya peningkatan ataupun pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dimiyati & Mudjiono (2006), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindak belajar dan mengajar. Kpolovie, Joe, & Okoto (2014), menyatakan bahwa untuk mengukur keberhasilan proses pembelajara maka hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Slameto (2003:2), menyatakan bahwa suatu usaha dalam bentuk proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan di SMKN 1 Gunungputri khususnya Matematika masih kurang bervariasi, karena masih bersifat klasikal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1, hasil evaluasi Kompetensi Dasar (KD) 33 Statistika di kelas XII Elektronika-3.

**Tabel 1. Prosentase Skor Nilai pada Kondisi Awal**

Nilai = N	Kualifikasi	Persen (%)
$N \leq 60$	Kurang	54,28
$60 < N \leq 70$	Cukup	17,14
$70 < N \leq 80$	Baik	14,29
$80 < N \leq 90$	Baik sekali	11,43
$90 < N \leq 100$	Baik sekali	2,86
Rata-rata		54
Taraf serap		30,06

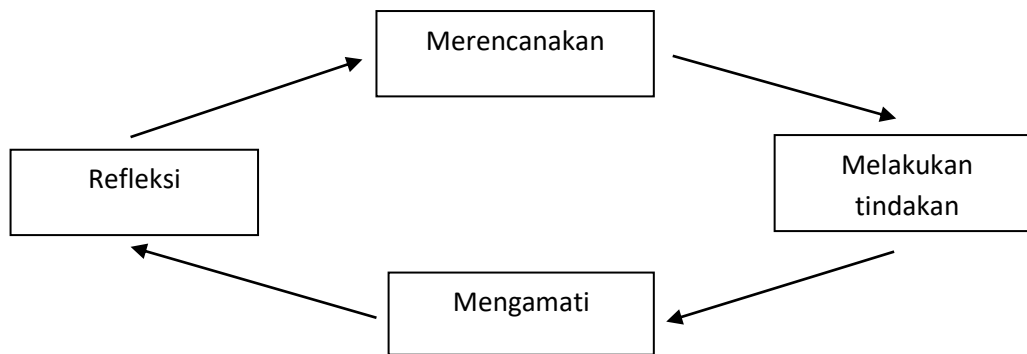
Berdasarkan data di atas, nilai kurang dari 60 sangat dominan, rata-ratanya rendah jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan 70, sedangkan taraf serap 30,06%. Hal ini menjadikan pentingnya melaksanakan penelitian dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Harapannya adalah agar ada perubahan sikap dalam belajar menjadi lebih termotivasi ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut.

Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Menurut Ardiyansyah, et al. (2019); Wijaya & Arismunandar (2018), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu kolaborasi antar objek atau subjek pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta prosedur pembelajaran yang saling mempengaruhi. Menurut Marashi & Tabatabayi; Jambari & Ratnasari (2019), model STAD digunakan untuk menyatukan berbagai karakteristik pemikiran peserta didik dalam satu kelompok pembelajaran. Model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Pada tahap diskusi, siswa berani menyampaikan pendapat dan terlatih keberaniannya, serta siswa aktif dalam belajar. Cara inilah yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah pembelajaran karena pentingnya pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu: penyajian kelas, kegiatan kelompok, kuis, skor kemajuan (perkembangan) individu, dan penghargaan kelompok. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Lubis (2012), dengan judul Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan, yang diperoleh rata-rata postes 69,07 yang sebelumnya dengan konvensional rata-rata postes 61,84.

Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) agar siswa aktif, kondusif belajar, dan berdampak hasil belajar meningkat. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dalam membahas suatu masalah, lebih intensif mengadakan penyelidikan suatu masalah, mengembangkan kepemimpinan, dan lebih aktif dalam berdiskusi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani & Wihardit (2011), PTK dilaksanakan melalui pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi, seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tahap-tahap dalam PTK**

**Siklus I.**

Pertama, tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah menentukan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah, melakukan pembicaraan dengan Kepala Sekolah dan beberapa orang guru untuk menentukan pembimbing serta observer, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan apa yang dilakukan oleh siswa, menyiapkan instrumen evaluasi dan observasi, LKS, sarana, fasilitas, dan sumber belajar yang diperlukan di dalam kelas. Kedua, tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan adalah membagi siswa dalam 7 kelompok, yang terdiri 5 orang, menyajikan materi pelajaran, membagikan lembar kerja siswa sebagai bahan latihan dan diskusi, siswa berdiskusi dan bekerja sama, meminta perwakilan kelompok untuk mengerjakan soal, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang soal yang dianggap sulit, bersama siswa melakukan penguatan dan kesimpulan, memberikan kuis/tes kepada siswa, memberikan penghargaan kelompok, dan observer melakukan pengamatan. Ketiga, tahap observasi. Kegiatan ini dilakukan oleh observer (peneliti) bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran, keaktifan siswa, dan kemampuan siswa dalam berdiskusi. Keempat, tahap refleksi. Kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hasil observasi dan hasil belajar siswa. Khususnya hasil belajar siswa, dibandingkan dengan indikator keberhasilan.

**Siklus II**

Pertama, tahap perencanaan, meliputi: membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, menyiapkan media dan sarana, serta menyiapkan instrument observasi. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. Ketiga, tahap pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran. Keempat, tahap refleksi yaitu peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, menganalisis, serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan (*treatment*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 6 s.d. 7 Desember 2012 sebagai siklus I dan tanggal 8 Desember 2012 sebagai siklus II. Subyek penelitian adalah kelas XII Elektronika-3 SMKN 1 Gunungputri Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 35 orang.

## 1. Siklus I (pertemuan pertama)

### 1) Persiapan

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis, 6 Desember 2012, jam 08.25-09.40 bersama Drs. Dhana Permana Djalip (Wakil Kepala Sekolah bidang SDM), sebagai observer ke-1, dan Ibu Ari Arniwati, S.Si (guru Matematika) sebagai observer ke-2. Siswa disuruh memasuki kelas dengan merapikan baju, serta mengatur tempat duduk mereka dalam bentuk melingkar untuk diskusi. Sedangkan, peneliti menyiapkan buku sumber dan alat yang digunakan (laptop dan lainnya). Setelah siswa memasuki ruang kelas, peneliti juga sudah berada di ruang kelas, siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru. Kemudian guru menjelaskan tujuan diadakan penelitian atau kegiatan ini, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil belajar siswa. Beberapa menit kemudian observer memasuki ruang kelas yang duduknya di bangku belakang bersama siswa, agar perhatian siswa tetap tertuju pada guru yang melaksanakan tindakan ini.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah siswa berdo'a dan memberi salam, guru mengabsen siswa yang jumlahnya 35 orang. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, dimana beranggotakan siswa yang heterogen, setiap kelompok minimal ada satu siswa mempunyai kemampuan lebih dibandingkan teman lainnya. Siswa tersebut bertugas membantu siswa lain dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika siswa sudah siap belajar ditandai dengan ditandai dengan pertanyaan guru "Are you ready?", siswa menjawab, "Yes". Kemudian Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi untuk mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Bersama siswa membahas materi KD35.1 (Menjelaskan secara intuitif arti limit fungsi di suatu titik dan di tak hingga), diawali dengan mengingatkan materi sebelumnya yaitu pengertian limit fungsi. Kemudian membahas materi perhitungan nilai limit di sekitar titik tertentu dan limit fungsi aljabar untuk variabel mendekati bilangan real, dengan media papan tulis karena terbatasnya infokus. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang dianggap belum jelas terhadap materi yang diajarkan. Untuk menarik perhatian siswa, guru memberikan satu sampai dua pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Siswa yang berhak menjawab adalah yang ditunjuk guru melalui identitas nomer absen, diawali dengan tanggal hari tersebut "Who is absen number six?" dilanjutkan dengan nomor kelipatannya, "Who is absen number twelve?" and so on. Apabila siswa tersebut belum bisa menjawab dengan benar baru diberikan kesempatan kepada siswa lain yang bisa. Kegiatan ini diakhiri dengan kalimat, "Any questions?", jawab siswa "No", guru: "Do you understand?", siswa: "Yes". Kemudian guru memberi latihan soal berjumlah 8 soal, untuk 7 kelompok. Dalam waktu 25 menit siswa bekerja sama serta berdiskusi dengan teman kelompoknya. Pada kondisi ini peneliti berkeliling sambil melihat kekompakan antar siswa pada tiap kelompok, ditandai dengan siswa yang mampu menjelaskan kepada sesama teman pada kelompoknya. Hal ini yang menjadi penekanan belajar bersama, apakah mereka lebih nyaman atau tidak. Sekaligus observer juga memperhatikan belajar kelompok mereka. Setelah waktu berkelompok selesai, kemudian perwakilan kelompok yang sudah siap diminta mengerjakan ke depan kelas dan menjelaskan kepada teman-temannya yang tentunya dalam pantauan guru. Kondisi ini sangat menarik karena keberanian siswa dalam menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas sangat beragam dan menumbuhkan daya fikir serta memantapkan pemahaman mereka. Dalam hal ini guru memperhatikan penjelasan siswa dan menambahkan bila ada hal-hal yang belum tuntas. Setelah semua soal dibahas, guru menyimpulkan bersama siswa untuk menguatkan pembahasan materi tersebut, dan memberikan beberapa soal kuis. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif, dilanjutkan dengan mengingatkan materi berikutnya, serta ditutup dengan salam.

## 2. Siklus Pertama (Pertemuan Kedua):

### 1) Persiapan

Jam pembelajaran yang digunakan yaitu Jum'at, 7 Desember 2012, jam 07.00-09.00. Siswa disuruh memasuki kelas dengan merapikan baju, serta mengatur tempat duduk mereka dalam bentuk melingkar untuk diskusi. Sedangkan, peneliti menyiapkan buku sumber dan media yang digunakan (infokus, laptop, papan kelompok). Setelah siswa memasuki ruang kelas, peneliti juga sudah berada di ruang kelas, siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru. Beberapa menit kemudian pembimbing dan observer memasuki ruang kelas. Siswa menempati duduknya (dalam bentuk melingkar) berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah siswa berdo'a dan memberi salam, guru mengabsen siswa, yang hadir berjumlah 33 orang. Ketika siswa sudah siap belajar, ditandai dengan pertanyaan guru "Are you ready?", siswa menjawab, "Yes". Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk menyambungkan materi yang akan dibahas. Bersama siswa membahas materi KD 35.2 ( Menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu), materi: limit fungsi aljabar untuk variabel mendekati tak hingga, diawali dengan mengingatkan materi limit fungsi aljabar untuk variabel mendekati bilangan tertentu dilanjutkan dengan materi limit fungsi aljabar untuk variabel mendekati tak hingga. Penjelasan materi melalui *power point* membuat suasana agak tenang dan kondusif.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang dianggap belum jelas terhadap materi yang diajarkan, begitu juga guru memberikan satu sampai dua pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setelah tidak ada permasalahan guru memberi latihan soal berjumlah 6 soal, dengan cara memberikan tiap lembar untuk 7 kelompok. Dalam waktu 20 menit siswa bekerja sama serta berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru berkeliling sambil melihat kekompakan antar siswa pada tiap kelompok. Pada kondisi ini sekaligus observer memperhatikan belajar kelompok mereka. Setelah waktu berkelompok selesai, kemudian perwakilan kelompok yang sudah siap diminta mengerjakan ke depan kelas dan menjelaskan kepada teman-temannya. Bagi siswa yang duduk di bangku juga ikut aktif menambahkan ketika ada kekurangan. Dalam hal ini guru memperhatikan penjelasan siswa dan menambahkan bila ada hal-hal yang dianggap belum lengkap. Setelah semua soal dibahas, guru menyimpulkan bersama siswa untuk menguatkan pembahasan materi tersebut, dilanjutkan dengan evaluasi dalam bentuk kuis dan tes tertulis. Sebelum tes, guru memberi penghargaan kelompok yang memiliki kekompakan dan keaktifan lebih dibanding kelompok lain. Untuk tes tertulis hanya diberi waktu 30 menit, kemudian langsung dikoreksi bersama. Kegiatan ditutup dengan salam. Hasil belajar siswa pada tindakan pertama/siklus I dapat ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar pada Siklus I**

No.	Komponen yang Diamati	Siklus I
1.	Rata-Rata Nilai	63,97
2.	Nilai Terendah	14
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	Taraf Serap	42,40 %

Dari tabel di atas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut; rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas XII Elektronika Industri-3 pada tahap tindakan I sebesar 63,97 dan taraf serap 42,40% atau 15 siswa yang dapat menyerap materi tersebut.

### 3. Tindakan Kedua (Siklus II)

#### 1) Persiapan Tindakan

Bertolak dari hasil yang diperoleh pada siklus I tentang hasil belajar siswa, peneliti berkolaborasi dengan Pembimbing dan Observer, untuk mengatasi kendala tersebut dengan menyusun serangkaian perencanaan tindakan, seperti: menetapkan jadwal PTK, menetapkan kompetensi KD 35.2 (Menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu), materi: limit fungsi trigonometri, Memperbaiki RPP yang sudah dibuat sebelumnya, mengubah anggota kelompok, meningkatkan perhatian kepada siswa yang kemampuannya masih kurang. Metode yang digunakan adalah masih tetap yaitu *Co-Operative Learning* (belajar saling bekerja sama) dengan tipe *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*. Sumber belajar yang digunakan adalah buku sumber, latihan soal *power point*. Alat yang digunakan adalah 7 papan whiteboard, spidol, penghapus, infokus, laptop. Media yang digunakan: slide.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Desember 2012, jam 07.15 – 09.00, di ruang 07 (ruang yang biasa digunakan sebagai belajar). Pelaksanaan tindakan kedua sebenarnya adalah pengimplementasian rencana yang telah dibuat sebagai perbaikan dari tindakan pertama bersama peneliti dan observer. Siswa disuruh memasuki kelas dengan merapikan baju, serta mengatur tempat duduk mereka dalam bentuk melingkar untuk diskusi, sekaligus mengambil papan whiteboard, spidol, dan penghapus pada setiap kelompoknya. Sedangkan, peneliti menyiapkan buku sumber dan media yang digunakan (laptop, infokus). Kemudian siswa berdo'a dan memberi salam kepada guru. Kemudian guru menjelaskan tujuan diadakan penelitian lanjutan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil belajar siswa, walaupun pada tindakan I sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, dimana beranggotakan siswa yang heterogen (siswa diubah kelompoknya, berbeda dengan siklus I). Kemudian guru mengabsen siswa, yang hadir semuanya berjumlah 35 orang. Ketika siswa sudah siap belajar, ditandai dengan pertanyaan guru "Are you ready?", siswa menjawab, "Yes". Kemudian Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai apersepsi untuk mengingatkan materi sebelumnya (limit fungsi aljabar) dengan materi yang akan diajarkan (limit fungsi trigonometri). Bersama siswa membahas materi KD 35.2 (Menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu, materi: limit fungsi trigonometri), diawali dengan mengingatkan materi fungsi trigonometri sudut istimewa. Kemudian membahas materi limit fungsi trigonometri untuk variabel mendekati sudut tertentu dan variabel mendekati nol.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang dianggap belum jelas terhadap materi yang diajarkan. Untuk menarik perhatian siswa, guru memberikan satu sampai dua pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Siswa yang berhak menjawab adalah yang ditunjuk guru melalui identitas nomer absen, diawali dengan tanggal hari tersebut "Who is absen number eight?" dilanjutkan dengan nomor kelipatannya, "Who is absen number sixhteen?" and so on. Apabila siswa tersebut belum bisa menjawab dengan benar, baru diberikan kesempatan kepada siswa lain yang bisa.

Kegiatan ini diakhiri dengan kalimat, "Any questions?", jawab siswa "No", guru: "Do you understand?", siswa: "Yes"

Setelah tidak ada permasalahan guru memberi latihan soal berjumlah 7 soal, dengan cara memberikan tiap lembar untuk 7 kelompok. Dalam waktu 20 menit siswa bekerja sama serta berdiskusi dengan teman kelompoknya. Pada kondisi ini peneliti berkeliling sambil melihat kekompakan antar siswa pada tiap kelompok. Setelah waktu berkelompok selesai, kemudian perwakilan kelompok yang sudah siap diminta mengerjakan ke depan kelas. Setelah semua soal terbahas, guru menyimpulkan bersama siswa untuk menguatkan

pembahasan materi tersebut, dilanjutkan dengan evaluasi dalam bentuk tes tulis dalam waktu 30 menit. Pekerjaan siswa langsung dikoreksi secara bersama sehingga diketahui langsung hasilnya, kegiatan ditutup dengan salam.

**Tabel 3. Hasil Belajar pada Siklus II**

No.	Komponen yang Diamati	Siklus II
1.	Rata-Rata Nilai	71,26
2.	Nilai Terendah	42
3.	Nilai Tertinggi	86
4.	Taraf Serap	57,14 %

Dari tabel di atas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut; rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tahap tindakan II sebesar 71,26. Taraf serap yang diperoleh sebesar 57,14 % atau jumlah siswa 21 orang yang dapat menyerap materi tersebut. Pada penelitian ini diakhiri di siklus II walaupun belum mencapai taraf serap 85% secara klasikal, karena kondisi waktu yang terbatas menghadapi ujian semester. Perbandingan hasil belajar pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Komponen yang Diamati	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-Rata Nilai	54	63,97	71,26
2.	Nilai Terendah	15	14	42
3.	Nilai Tertinggi	92	100	86
4.	Taraf Serap	30,06 %	42,40 %	57,14 %

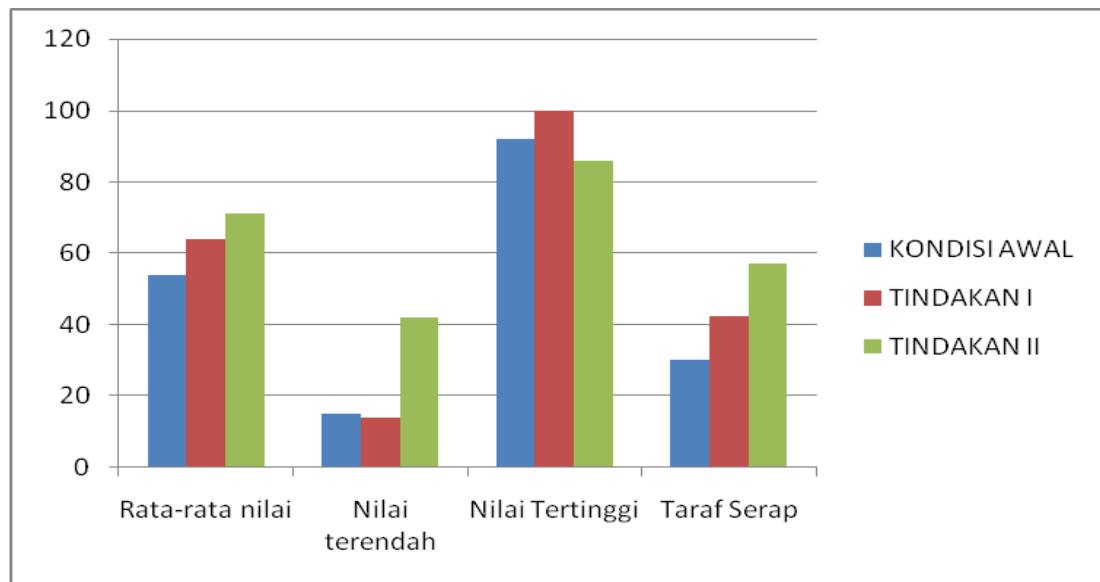
Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa XII Elektronika-3, rata-rata sebesar 9,97 dari kondisi awal ke siklus I dan sebesar 7,29 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan taraf serap sebesar 12,34% dari kondisi awal ke siklus I dan sebesar 14,47% dari siklus I ke siklus II.

## B. Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat temuan bahwa terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa kelas XII Elektronika-3 yang dapat ditunjukkan melalui rata-rata dari kondisi awal ke tindakan I (siklus I) dilanjutkan ke tindakan II (siklus II), seperti pada diagram gambar 2. Peningkatan hasil belajar tersebut setelah dilakukan proses pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Terkait proses pembelajaran yang menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD juga terdapat beberapa temuan: (1) Siswa nampak antusias dalam belajar ketika pembelajaran Matematika berlangsung; (2) Siswa terlihat nyaman dalam berdiskusi serta bekerja sama dengan sesama mereka; (3) Suasana kelas dan hubungan antara guru dan siswa nampak lebih harmonis; dan (4) Terjadinya peningkatan dalam hal proses dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Matematika. Abdurahman (1999) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini memberikan perlakuan tahapan sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa aktif berdiskusi berdampak kepada hasil belajar meningkat. Esminto, et al.,(2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika prinsip tahapan STAD dijalankan dengan baik maka akan mengaktifkan siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajarnya. Lubis (2012), dalam penelitiannya menyatakan adanya

pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.



**Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Tindakan I, dan Tindakan II**

Hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan ini, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan memahami materi limit fungsi trigonometri untuk variabel mendekati sudut tertentu dan variabel mendekati nol. Hal ini ditunjukkan pada tindakan II (siklus II) mempunyai rata-rata 71,26, melebihi indikator rata-rata 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok diterapkan di kelas XII Elektronika Industri-3 tersebut. Penelitian tindakan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sudana & Wesnawa (2017); Supriyadi et al. (2018); menyatakan bahwa setelah dilakukan tindakan dengan model kooperatif tipe STAD terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan ada peningkatan kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peneliti pada kelas XII Elektronika Industri-3, ditandai dengan salah satunya meningkatnya hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Elektronika Industri-3 SMKN 1 Gunungputri tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan meningkat hasil belajar siswa dari Siklus I rata-rata hasil belajar 63,97 dan Siklus II rata-rata hasil belajar 71,26 dimana pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Terkait proses pembelajaran yang menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD juga terdapat beberapa temuan: (1) Siswa nampak antusias dalam belajar ketika pembelajaran Matematika berlangsung; (2) Siswa terlihat nyaman dalam berdiskusi serta bekerja sama dengan sesama mereka; (3) Suasana kelas dan hubungan antara guru dan siswa nampak lebih harmonis; dan (4) Terjadinya peningkatan dalam hal proses dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Matematika. Oleh sebab itu, model pembelajaran Tipe STAD menjadi salah satu rujukan kepada guru untuk mempraktikkan dalam proses pembelajaran, khususnya SMKN 1 Gunungputri dan umumnya kepada guru pada civitas akademik manapun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiyansyah, A., Junaidi, E., & Hadisaputra, S. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1396>.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Esminto et. El. 2016. Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Konseptual*. Vol 1. No.1.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 30.
- Jamari, O., & Ratnasari, D. T. (2019). The Influence of Student Team Achievement Division (STAD) Learning Model on Students' Critical Thinking Ability in English Language Lesson. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012051>.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11), 73-100.
- Lubis, A. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol.1.
- Marashi, H., & Tabatabayi, Z. M. (2019). Student and Think-Pair-Share: Which Work Better for Listening? *International Journal of Foreign Language Teaching & Research*, 7(26), 27-46.
- Sudana, I.P.A & Wesnawa, I.G.A. (2017). Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1) pp. 1-8.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyadi et al. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMK N Palu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Magistra*, Vol 5 No 2 (064-071).
- Wardhani, I. & Wihardit, K. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.